

# KONTROVERSI HUKUM PUASA RAJAB: SUNNAH/BID'AH?

Oleh: Buya Yahya  
Pengasuh LPD Al-Bahjah

## PENDAHULUAN

Ada 2 hal yang harus diperhatikan dalam membahas masalah puasa RAjab.

**Pertama:** Tidak ada riwayat yang benar dari Rosulullah SAW yang melarang puasa Rojab.

**Kedua:** Banyak riwayat-riwayat tentang keutamaan puasa Rajab yang tidak benar dan palsu.

Dan di dalam masyarakat kita terdapat 2 kutub ekstrim.

**Pertama** adalah sekelompok kecil kaum muslimin yang menyuarakan dengan lantang bahwa puasa bulan Rajab adalah bid'ah.

**Kedua** : Sekelompok orang yang biasa melakukan atau menyeru puasa Rajab akan tetapi tidak menyadari telah membawa riwayat-riwayat tidak benar dan palsu.

Maka dalam risalah kecil ini kami ingin mencoba menghadirkan riwayat yang benar sekaligus pemahaman para ulama 4 madzhab tentang puasa di bulan Rajab. Sebenarnya masalah puasa rajab sudah dibahas tuntas oleh ulama-ulama terdahulu dengan jelas dan gamblang. Akan tetapi karena adanya kelompok kecil hamba-hamba Alloh yang biasa MENUDUH BID'AH ORANG LAIN menyuarakan dengan lantang bahwa amalan puasa di bulan Rajab adalah sesuatu yang bid'ah.

Dengan Risalah kecil ini mari kita lihat hujjah para ulama tentang puasa bulan Rajab dan mari kita juga lihat perbedaan para ulama di dalam menyikapi

hukum puasa di bulan Rajab. Yang jelas bulan Rajab adalah termasuk bulan Haram yang 4 (*Dzul Qo'dah, Dzul Hijjah, Muharrom dan Rojab*) dan bulan haram ini dimuliakan oleh Allah SWT, sehingga tidak diperkenankan untuk berperang di dalamnya dan masih banyak keutamaan di dalam bulan-bulan haram tersebut khususnya bulan Rajab.

Disini kami hanya akan membahas masalah puasa Rajab. Untuk masalah yang lainnya seperti hukum merayakan Isra' Mi'raj dan shalat malam di bulan rajab akan kami hadirkan pada risalah yang berbeda.

Tidak kami pungkiri adanya hadits-hadits *dho'if* atau palsu (*Maudhu'*) yang sering dikemukakan oleh sebagian pendukung puasa Rajab. Maka dari itu wajib bagi kami untuk menjelaskan agar jangan sampai ada yang membawa hadits-hadits palsu biarpun untuk kebaikan seperti memacu orang untuk beribadah hukumnya adalah HARAM dan DOSA BESAR sebagaimana ancaman Rasulullh ﷺ dalam hadits yang diriwayatkan oleh Imam Bukhori dan Imam Muslim yang artinya Artinya: *"Barang siapa sengaja berbohong atas namaku maka hendaknya mempersiapkan diri untuk menempati neraka"*. Dan perlu diketahui bahwa dengan banyaknya hadits-hadits palsu tentang keutamaan puasa Rajab itu bukan berarti tidak ada hadits yang benar yang membicarakan tentang keutamaannya bulan Rajab.

## DALIL-DALIL TENTANG PUASA ROJAB :

### 1. Dalil Tentang Puasa Rojab Secara Umum

Himbauan secara umum untuk memperbanyak puasa kecuali dihari-hari yang diharamkan yang 5. Dan bulan Rajab adalah bukan termasuk hari-hari yang diharamkan. Dan juga anjuran-anjuran memperbanyak di hari-hari seperti puasa hari senin, puasa hari kamis, puasa hari-hari putih, puasa Daud

**MOHON TIDAK DIBACA  
KETIKA KHOTIB  
SEDANG BERKHUTBAH**

dan lain-lain yang itu semua bisa dilakukan dan tetap dianjurkan walaupun di bulan Rajab. Berikut ini adalah riwayat-riwayat tentang keutamaan puasa.

Hadits Yang diriwayatkan oleh Imam Bukhori No.5472: Yang artinya, “*Semua amal anak adam (pahalanya) untuknya kecuali puasa maka aku langsung yang membalasnya*”.

Hadits Yang diriwayatkan oleh Imam Muslim No.1942: Yang artinya, “*Bau mulutnya orang yang berpuasa itu lebih wangi dari misik menurut Allah kelak di hari qiamat*”.

Yang dimaksud Allah akan membalasnya sendiri adalah pahala puasa tak terbatas hitungan tidak seperti pahala ibadah sholat jama'ah dengan 27 derajat. Atau ibadah lain yang satu kebaikan dilipat gandakan menjadi 10 kebaikan.

Hadits yang diriwayatkan Imam Bukhori No.1063 dan Imam Muslim No.1969: Yang artinya, “*Sesungguhnya paling utamanya puasa adalah puasa saudaraku Nabi Daud, beliau sehari puasa dan sehari buka*”

## 2. Dalil-dalil Puasa Rojab Secara Khusus

Hadits yang diriwayatkan Imam Muslim: Yang artinya, “*Sesungguhnya Sayyidina Ustman Ibn Hakim Al-Anshori, berkata : “Aku bertanya kepada Sa'id Ibn Jubair tentang puasa di bulan Rojab dan ketika itu kami memang di bulan Rojab”, maka Sa'id menjawab: “Aku mendengar Ibnu 'Abbas berkata : “Nabi Muhammad SAW berpuasa (di bulan Rojab) hingga kami katakan beliau tidak pernah berbuka di bulan Rojab, dan beliau juga pernah berbuka di bulan Rojab, hingga kami katakan beliau tidak berpuasa di bulan Rojab.”*”

Dari riwayat tersebut di atas bisa dipahami bahwa Nabi SAW pernah berpuasa di bulan Rajab dengan utuh, dan Nabi pun pernah tidak berpuasa dengan utuh. Artinya di saat Nabi ﷺ meninggalkan puasa di bulan Rajab itu menunjukkan bahwa puasa di bulan Rajab bukanlah sesuatu yang wajib. Begitulah yang dipahami para ulama tentang amalan Nabi ﷺ, jika Nabi melakukan satu amalan kemudian Nabi meninggalkannya itu menunjukkan amalan itu bukan suatu yang wajib, dan hukum mengamalkannya adalah sunnah.

Hadits yang diriwayatkan oleh Imam Abu Daud dan Imam Ibnu Majah 2/322: Yang artinya, “*Dari Mujibah Al-Bahiliah dari ayahnya atau pamannya*

*sesungguhnya ia (ayah atau paman) datang kepada Rosulullah ﷺ kemudian berpisah dan kemudian datang lagi kepada Rasululllah setelah setahun dalam keadaan tubuh yang berubah (kurus), dia berkata: Yaa Rosulullah apakah engkau tidak mengenalku? Rasululllah ﷺ menjawab: Siapa Engkau? Dia pun berkata: Aku Al-Bahili yang pernah menemuimu setahun yang lalu. Rasululllah ﷺ bertanya: Apa yang membuatmu berubah sedangkan dulu keadaanmu baik-baik saja (segar-bugar), Ia menjawab: Aku tidak makan kecuali pada malam hari (yakni berpuasa) semenjak berpisah denganmu, maka Rasululllah ﷺ bersabda: Mengapa engkau menyiksa dirimu, berpuasalah di bulan sabar dan sehari di setiap bulan, lalu ia berkata : Tambah lagi (yaa Rasululllah) sesungguhnya aku masih kuat. Rasululllah ﷺ berkata: Berpuasalah 2 hari (setiap bulan), dia pun berkata: Tambah lagi ya Rasululllah. Rasululllah ﷺ berkata: berpuasalah 3 hari (setiap bulan), ia pun berkata: Tambah lagi (Yaa Rasululllah), Rasululllah ﷺ bersabda: Jika engkau menghendaki berpuasalah engkau di bulan-bulan haram (Rojab, Dzul Qo'dah, Dzul Hijjah dan Muharrom) dan jika engkau menghendaki maka tinggalkanlah, beliau mengatakan hal itu tiga kali sambil menggenggam 3 jarinya kemudian membukanya.”*

Imam nawawi menjelaskan hadits tersebut. Sabda Rosululllah ﷺ: “*Berpuasalah di bulan haram kemudian tinggalkanlah*”. Sesungguhnya Nabi ﷺ memerintahkan terbuka kepada orang tersebut karena dipandang puasa terus-menerus akan memberatkannya dan menjadikan fisiknya berubah. Adapun bagi orang yang tidak merasa berat untuk melakukan puasa, maka berpuasa dibulan Rajab seutuhnya adalah sebuah keutamaan. “Majmu' Syarh Muhadzdzab juz 6 hal. 439 Hadits riwayat Usamah Bin Zaid: Yang artinya, “*Aku berkata kepada Rosululllah : Yaa Rosululllah aku tidak pernah melihat berpuasa sebagaimana engkau berpuasa di bulan Sya'ban. Rosululllah ﷺ menjawab: Bulan sya'ban itu adalah bulan yang dilalaikan di antara bulan Rojab dan Ramadhan, dan bulan sya'ban adalah bulan diangkatnya amal-amal kepada Allah SWT dan aku ingin amalku diangkat dalam keadaan aku berpuasa*” . HR. Imam An-Nasa'I Juz 4 Hal. 201.

Imam Syaukani 4/291, menjelaskan yang artinya, *secara tersurat yang bisa dipahami dari hadits yang diriwayatkan oleh Usamah, Rosululllah SAW bersabda : “Sesungguhnya Sya'ban adalah bulan yang sering dilalaikan manusia di antara Rojab dan Ramadhan” ini menunjukkan bahwa puasa Rojab adalah sunnah sebab bisa difahami dengan jelas dari sabda Nabi*

*SAW bahwa mereka lalai dari mengagungkan sya'ban dengan berpuasa karena mereka sibuk mengagungkan ramadhan dan Rajab dengan berpuasa". Naylul Author juz 4 hal 291*

## **KOMENTAR PARA ULAMA TENTANG PUASA RAJAB**

Dalam menyikapi tentang puasa dibulan Rajab pendapat ulama terbagi menjadi 2. Akan tetapi 2 pendapat ini tidak sekeras yang kita temukan di lapangan pada saat ini yaitu dengan membid'ahkan dan memfasiqkan para pelaku puasa Rajab.

Jumhur Ulama dari Madzhab Imam Abu Hanifah, Imam Malik, Imam Syafi'i dan riwayat dari Imam Ahmad Bin Hanbal mereka mengatakan bahwasannya disunnahkan puasa di bulan Rajab semuanya dan juga ada riwayat lain dari Imam Ahmad Bin Hanbal bahwasannya makruh mengkhususkan melakukan puasa sebulan penuh di bulan Rajab.

Akan tetapi di dalam Madzhab Imam Ahmad Bin Hanbal dijelaskan bahwasannya kemakruhan ini akan hilang dengan 4 hal :

- 1) Dibolong (berbuka) 1 hari di bulan Rajab, atau
- 2) Disambung dengan puasa di bulan sebelum Rajab, atau
- 3) Disambung dengan puasa di bulan setelah Rajab
- 4) Dengan puasa di hari apapun di selain bulan rajab.

Mungkin ada yang mendengar dari salah satu stasiun radio atau selebaran yang dibagi-bagi yang mengatakan bahwasannya "*Puasa Rajab adalah Bid'ah Dholalah*" dengan membawa Riwayat dari Nabi SAW yang melarang puasa Rajab atau riwayat dari Sayyidina Umar Bin Khattab yang mengatakan "*Kami akan memukul orang yang melakukan puasa di bulan Rajab*". Padahal riwayat tersebut adalah tidak benar dan palsu dan sungguh sangat aneh orang yang membid'ahkan puasa bulan Rajab dengan tuduhan riwayat puasa Rajab adalah hadits-haditsnya palsu akan tetapi mereka sendiri tidak sadar bahwa justru riwayat yang melarang puasa bulan Rajab adalah palsu.

Secara singkat para ulama empat madzhab tidak ada yang mengatakan puasa bulan rajab adalah bid'ah. Bahkan mereka sepakat kalau puasa bulan rajab adalah sunnah termasuk dalam madzhab Imam Ahmad bin Hambal. Berikut ini uraian ulama empat tentang puasa rajab :

1. Pendapat Ulama' Madzhab Hanafi

Disebutkan dalam Fatawa Al-Hindiyah Juz 1 Hal. 202 :

Yang artinya, "*Puasa yang disunnahkan itu bermacam-macam :Puasa Muharrom, Puasa Rojab, Puasa Sya'ban, Puasa 'Asyuro' (tgl. 10 Muharrom)*"

2. Pendapat dari Ulama' Madzhab Maliki.

Disebutkan dalam Syarh Al-Khorsyi 'Ala Kholil Juz 2 Hal. 241: Yang artinya, "*Sesungguhnya disunnahkan puasa di bulan Muharrom dan puasa di bulan Rojab.*"

· Disebutkan dalam Hasyiah dari Syarh Al-Khorsyi 'Ala Kholil : Yang artinya, "*Disunnahkan puasa di bulan-bulan haram yang 4, paling utamanya adalah puasa di bulan Muharrom kemudian Rojab, Dzul Qo'dah dan Dzul Hijjah*".

· Disebutkan dalam Muqoddimah Ibnu Abi Zaid serta syarah Lil Fawaakih Al-Dawani juz 2 hal. 272 : Yang artinya, "*Melakukan puasa disunnahkan begitu juga puasa dihari 'Asyuro', bulan Rojab, bulan Sya'ban, Hari 'Arafah dan Tarwiyah sedangkan puasa di hari 'Arafah itu lebih utama bagi orang yang tidak haji*".

· Disebutkan dalam Syarh Ad-Dardir, syarah Muhtashor Kholil juz 1 hal. 513 : Yang artinya, "*Dan disunnahkan puasa Muharrom, Rojab, Sya'ban begitu juga bulan-bulan haram lainnya yang 4 dan paling utamanya adalah puasa Muharrom kemudian Rojab, Dzul Qo'dah dan Dzul Hijjah*".

· Disebutkan dalam At-Taj Wa Al-Iklil juz 3 hal. 220 : Yang artinya, "*Dan disunnahkan Puasa Muharrom, Rojab dan Sya'ban, andaikan beliau berkata "Puasa Muharrom dan Sya'ban disunnahkan maka akan mencocoki Nashnya". Dinukil dari Ibnu Yunus bahwasannya "Allah SWT mengkhususkan bulan-bulan haram dan mengutamakannya yaitu : Muharrom dan Rajab, Dzul Qo'dah dan Dzul Hijjah."*

3. Pendapat dari Ulama' Madzhab Syafi'i

· Imam An-Nawawi menyebutkan dalam Al-Majmu' (Majmu' Syarh Al-Muhadzdzab) juz 6 hal. 439 : Yang artinya, "*Berkata Ulama' kami : Dan dari puasa yang disunnahkan adalah puasa bulan-bulan haram yaitu Dzul Qo'dah, Dzul Hijjah, Muharrom dan Rojab sedangkan yang paling utama adalah Muharrom*".

· Syaikhul Islam Zakariya Al-Anshori menyebutkan dalam Asna Al-Matholib juz 1 hal. 433 :) Yang artinya, "*Paling utamanya bulan-bulan untuk puasa setelah Ramadhan adalah puasa di bulan-bulan Haram yaitu Dzul Qo'dah, Dzul Hijjah, Muharrom dan Rojab sedangkan paling Utamanya adalah Muharrom berdasarkan riwayat dari Imam Muslim*

“Paling utamanya puasa setelah Ramadhan adalah bulan Allah Muharrom kemudian bulan haram yang lainnya. Secara dhohir keutamaannya diantara bulan haram yang lainnya itu sama (selain Muharrom). Dan secara dhohir mendahulukan keutamaannya Rajab agar keluar dari Khilafnya ulama yang mengunggulkannya melebihi bulan-bulan Haram”

· Imam Ibnu Hajar menyebutkan dalam Fatawa-nya juz 2 hal. 53 : Yang artinya, “Orang yang melarang puasa Rajab maka itu adalah kebobohan dan ketidaktahuan terhadap hukum syariat. Apabila ia tidak menarik ucapannya itu maka wajib bagi hakim atau penegak hukum untuk menghukumnya dengan hukuman yang keras yang dapat mencegahnya dan mencegah orang semisalnya yang merusak agama Allah SWT. Sependapat dengan ini ‘Izzuddin Abdussalam, sesungguhnya beliau ditanya dari apa yang dinukil dari sebagian Ahli Hadits tentang larangan puasa Rajab dan pengharamannya, dan apakah sah orang yang bernadzar puasa Rajab sebulan penuh maka beliau menjawab “Nadzar puasa Rajab itu sah dan bisa mendekatkan diri kepada Allah SWT. Adapun larangan puasa Rajab itu adalah pendapat orang yang bodoh akan pengambilan hukum-hukum syariat. Bagaimana bisa dilarang sedangkan para Ulama yang dekat dengan syariat tidak ada yang menyebutkan tentang dimakruhkannya puasa Rajab bahkan dikatakan puasa Rajab adalah mendekatkan diri kepada Allah SWT (sunnah)”.

· Disebutkan dalam Mughni Al-Muhtaj juz 2 hal. 187 : Yang artinya, “Paling utamanya bulan-bulan untuk melakukan puasa setelah Ramadhan adalah bulan-bulan haram, sedangkan paling utamanya adalah Muharrom berdasarkan Hadits riwayat Imam Muslim “Paling utamanya puasa setelah Ramadhan adalah puasa di bulan Allah Muharrom” kemudian Rojab agar keluar dari Khilaf tentang keutamaannya Rojab terhadap bulan-bulan haram lainnya kemudian Sya’ban”.

· Disebutkan dalam Nihayah Al-Muhtaj juz 3 hal. 211 : Yang artinya, “Ketahuilah sesungguhnya paling utamanya bulan-bulan untuk melakukan puasa setelah Ramadhan adalah puasa bulan-bulan Haram. Sedangkan paling utamanya adalah Muharrom kemudian Rojab agar keluar dari Khilaf tentang keutamaannya atas bulan-bulan Haram yang lainnya, yang jelas keutamaannya sama dengan bulan-bulan haram yang lainnya kemudian Sya’ban”. Pendapat dari Ulama’ Madzhab Hanbali

· Ibnu Qudamah menyebutkan dalam Al-Mughni juz 3 hal. 53 : Yang artinya, “Fasal : Dan dimakruhkan mengkhususkan Rojab dengan puasa, Imam Ahmad

berkata “Apabila seseorang berpuasa bulan Rojab maka berbukalah sehari atau beberapa hari sekiranya ia tidak puasa sebulan penuh, Imam Ahmad berkata “Barangsiapa terbiasa puasa setahun maka boleh berpuasa sebulan penuh kalau tidak biasa puasa setahun janganlah berpuasa terus-menerus dan jika ingin puasa rojab sebulan penuh hendaknya ia berbuka di bulan Rojab (biarpun sehari) agar tidak menyerupai Ramadhan”.

Dari keterangan tersebut sangat jelas bahwa Imam Ahmad tidak membidahkan puasa rojab.

· Disebutkan dalam Al-Furu’ Karya Ibn Muflih juz 3 hal. 118 : Yang artinya, “Fasal : Dimakruhkan mengkhususkan Rojab dengan berpuasa berdasarkan apa yang dinukil dari Imam Ahmad Bin Hanbal dan diriwayatkan oleh Umar dan puteranya dan Abi bakrah. Imam Ahmad berkata “Diriwayatkan dari Sayyidina Umar Ra sesungguhnya beliau memukul orang yang berpuasa Rojab, dan berkata Ibnu Abbas “Hendaknya berpuasa Rojab dengan berbuka sehari atau beberapa hari”. Dan kemakruhan puasa bulan rojab akan hilang dengan berbuka (walaupun sehari) atau dengan berpuasa di bulan lain selain bulan rojab.

## KESIMPULAN

Dari penjelasan dari ulama empat madzhab sangat jelas bahwa puasa bulan rojab adalah sunnah, hanya menurut madzhab Imam Ahmad saja yang makruh. Dan ternyata kemakruhan puasa Rajab menurut madzhab Imam Hanbali itu pun jika dilakukan sebulan penuh. Adapun kalau berbuka satu hari saja atau di sambung dengan sehari sebelumnya atau sesudahnya. Atau dengan melakukan puasa diselain bulan rojab maka kemakruhannya akan hilang. Dan mereka tidak mengatakan puasa rojab bid’ah sebagaimana yang marak akhir-akhir ini disuarakan oleh kelompok orang dengan menyebarkan selebaran, siaran radio atau internet. *Wallou a ‘lam bishshowab.*

## INFORMASI

Tim Redaksi: **Pustaka Al Bahjah**  
Telpon / WA: **085315082882**

 **LEMBAGA PENGEMBANGAN DAKWAH AL-BAHJAH**  
Jl. Pangeran Cakrabuana No. 179 Blok Gudang Air  
Kel. Serandang Kec. Sumber Kab. Cirebon 45611  
[www.buayahya.org](http://www.buayahya.org) | [www.buayahya.tv](http://www.buayahya.tv) | [www.buayahya.net](http://www.buayahya.net)

Lembaga Pengembangan Da'wah Al-Bahjah adalah sebuah lembaga yang bergerak dalam berbagai sektor da'wah: majelis ta'lim, pondok pesantren salaf, pendidikan formal, media dakwah, lembaga ekonomi, lembaga sosial serta infaq dan zakat.

**INFORMASI PROGRAM DAKWAH AL-BAHJAH**

<b>Pendidikan Non Formal (Pesantren Salaf):</b> Tafaquh (Kelas Dewasa) 085320813628 Tahfidzul Qur'an (Kelas Anak-anak) 082321009109	<b>Pendidikan Formal:</b> 085322987633 <b>Agenda Dakwah Buaya Yahya :</b> 082315006569 <b>Infus &amp; Zakat :</b> 085311222225 <b>Infus Pemanfaatan Barang Bekas :</b> 085320329720
--	--

**Multimedia Dakwah:** 082321921313  
**Al-Bahjah Tour & Travel :**  
085324946875  
**Informasi Umum :** 082321309007